

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan dan dianalisa maka dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil internalisasi nilai-nilai multikultural sebagai berikut:

1. Bentuk internalisasi nilai-nilai multikultural yang digunakan oleh orang tua ada empat macam, yaitu:
 - a. Transmisi, yaitu orang tua memberitahukan tentang hal yang baik dan buruk kepada anak. Adapun keluarga yang hanya menggunakan transmisi seperti keluarga suku Dayak A dan Madura B dengan menggunakan metode nasihat.
 - b. Transaksi, yaitu orang tua melakukan komunikasi dua arah dengan anak yaitu dengan cara memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari kemudian meminta anak untuk melakukannya. Adapun keluarga yang hanya menggunakan transaksi seperti keluarga dari suku Banjar A dan B, Dayak B serta Jawa A dan B dengan menggunakan metode nasihat, keteladanan, pembiasaan dan perintah.
 - c. Transmisi dan Transinternalisasi, yaitu orang tua melakukan komunikasi kemudian dengan kepribadian orang tua atau sikap orang tua. Adapun keluarga yang menggunakan transmisi dan transinternalisasi ini seperti keluarga dari suku Madura A, Bugis B, Batak B, Minang A dan B,

Sunda A dan B, serta Bali B dengan menggunakan nasihat, keteladanan, serta metode ganjaran dan hukuman.

- d. Transaksi dan Transinternalisasi, yaitu orang tua melakukan komunikasi dua arah atau interaksi orang tua dan anak dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi teladan bagi anak. Adapun keluarga yang menggunakan transaksi dan transinternalisasi ini adalah keluarga dari suku Batak A, Bugis A dan Bali A dengan menggunakan metode nasihat, keteladanan, pembiasaan, perintah serta ganjaran dan hukuman.

2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai multikultural sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung ada dua internal ada dua yaitu faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Keluarga, merupakan salah satu yang menjadi faktor pendukung, karena anak meniru dari kebiasaan orang tua atau orang yang berada didalam rumah seperti ada kakek, nenek dan paman. Keluarga atau orang tua juga menjadi salah satu motivasi anak melakukan apa yang telah di sampaikan dan diminta orang tua untuk melakukan, karena orang tua juga menggunakan pemberian hadiah dan hukuman atau teguran.

- b) Pengalaman orang tua, merupakan salah satu motivasi orang tua dalam melakukan internalisasi, supaya pengalaman yang mereka lihat atau rasakan tidak terulang lagi dengan anak mereka.

2) Faktor Eksternal

- a) Sekolah merupakan tempat kedua anak belajar setelah dirumah. Di sekolah anak belajar bagaimana harus bersikap dengan orang lain dan di sana juga anak belajar berinteraksi dengan orang-orang yang baru yang memiliki perbedaan dan kebiasaan yang berbeda.
 - b) Lingkungan juga membantu dalam internalisasi ini, karena dari lingkungan yang beragam anak bisa melihat dan mendengar perbedaan yang ada.
 - c) Hukum adat yang berlaku membuat orang tua selalu mengingatkan anak untuk tidak berkelahi dan adanya hukum adat ini sudah turun temurun dari dulu. Sehingga sudah di setujui orang-orang yang tinggal di desa Warukin.
- b. Faktor penghambat ada dua yaitu internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal yang menjadi penghambat adalah kesibukkan orang tua bekerja diluar rumah, ada yang bekerja sebagai petani dan ptong karet, sehingga tidak bisa selalu mengawasi anak dan mengajak anak untuk berbaur,

2) Faktor Eksternal

- a) Teman sepergaulan yang memberikan pengaruh kepada anak seperti ada teman yang bisa mengolok orang lain dan enggan ikut membantu acara selamatan atau ikut gotong royong.
 - b) Media Sosial ini mengakibatkan anak kadang suka tidak mendengar ketika di panggil, kadang uring-uringan ketika di minta tolong dan diajak untuk membantu tetangga atau gotong royong, serta suka lupa waktu dan sering berada dikamar.
3. Hasil internalisasi nilai-nilai multikultural yang dilakukan oleh orang tua adalah berhasil, karena anak menampilkan sikap sebagai berikut:
- a. Toleransi yang ditampilkan dengan berbaaur, tidak mengganggu dan mengejek orang yang berbeda suku, bahasa dan kebiasaan
 - b. Kerukunan yang ditampilkan dengan tidak bertengkar dengan orang yang berbeda suku, bahasa dan kebiasaan.
 - c. Kesetaraan yang lakukan anak dengan tidak membeda-bedakan dalam bergaul, bersikap baik dan menolong siapapun.
 - d. Keterbukaan yang dilakukan anak dengan tidak mengejek orang yang berebda suku, bahasa dan kebiasaan.
 - e. Kemanusiaan yang dilakukan anak dengan tidak membeda-bedakan dalam memperlakukan orang lain, seperti menghormati dan menolong tanpa melihat perbedaan.
 - f. Gotong royong yang dilakukan anak dengan ikut membantu ketika ada acara selamatan di tempat tetangga dan ikut menolong pembersihan jalan maupun perbaikan masjid.

Adapun nilai yang terkandung dalam nilai-nilai multikultural yang berhubungan dengan pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu nilai religius, seperti anak-anak tidak mengganggu, membedakan antara satu dan lainnya, tolong menolong dan bisa hidup rukun.

B. SARAN

Orang tua merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan anak, oleh karena itu hendaknya orang tua selalu memberikan perhatian atau tetap mengawasi anak ketika dia berada di rumah maupun sedang berada di luar rumah. Apalagi dengan adanya teknologi yang semakin canggih sekarang, seperti adanya media sosial. Hal tersebut perlu diperhatikan dan anak perlu diawasi dengan penggunaannya, karena jika tidak terkontrol atau diawasi akan memberikan dampak yang tidak baik, seperti anak asik sendiri dengan media sosialnya sehingga ketika diminta tolong atau dipanggil tidak mendengar karena terlalu fokus dengan media sosialnya dan enggan ikut gotong royong. Selain itu, hal yang perlu diawasi lagi itu dengan siapa anak berteman, karena lingkungan pergaulan juga berpengaruh terhadap kepribadian anak.